

Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang Laodikia - Nomor Tiga Puluh Empat

Jeff Pippenger
2026-01-27

Nomor Tiga Puluh Empat

Agar ada suara di padang gurun, harus ada padang gurun. Pada Juli 2023, suatu suara mulai terdengar yang menyatakan bahwa Singa dari suku Yehuda pada waktu itu sedang membuka meterai pernyataan diri-Nya sebagaimana diuraikan dalam pasal pertama Kitab Wahyu. Kekecewaan pada Sabat, 18 Juli 2020, memulai tiga setengah hari dari Wahyu pasal sebelas yang berakhir pada Sabat, 30 Desember 2023. Pada Sabat itu, untuk pertama kalinya sejak Juli 2020, Future for America berbicara di muka umum dalam sebuah rapat Zoom.

Sejak saat itu, Pewahyuan Yesus Kristus telah dibukakan secara bertahap. Hal itu dimulai dengan suatu pewahyuan mengenai kata "kebenaran", yang kemudian dipandang mewakili suatu kerangka tiga langkah yang digariskan oleh huruf pertama, ketiga belas, dan kedua puluh dua dari abjad Ibrani, yang apabila digabungkan membentuk kata "kebenaran". Ketiga langkah yang terwakili dalam kerangka kata "kebenaran" itu merupakan suatu kebenaran lama yang ditempatkan dalam konteks yang baru.

Selama bertahun-tahun kami telah menunjukkan bahwa tiga tahap, yakni pelataran, Tempat Kudus, dan Ruang Maha Kudus, berjalan sejajar dengan tiga karya Roh Kudus: Ia menginsafkan akan dosa di pelataran, menyatakan kebenaran di Tempat Kudus, dan melakukan penghakiman di Ruang Maha Kudus. Kami telah mengidentifikasi bahwa ketiga tahap ini ternyata di seluruh Firman Allah, tetapi seluruh pemahaman itu dipertegas dalam kerangka "kebenaran" sejak tahun 2023. Mengambil suatu kebenaran lama dan menempatkannya dalam kerangka kebenaran yang baru adalah apa yang Kristus lakukan ketika Ia secara bertahap membuka meterai Firman-Nya. "Padang belantara" yang berakhir pada tahun 2023 melambangkan suatu "masa akhir" yang profetis, ketika meterai atas suatu nubuatan dibuka. Nubuatan itu adalah pernyataan Yesus Kristus, yang adalah "Kebenaran."

Pada zaman Juruselamat, orang-orang Yahudi telah begitu menutupi permata-permata berharga kebenaran dengan rongsokan tradisi dan dongeng, sehingga mustahil membedakan yang benar dari yang palsu. Juruselamat datang untuk membersihkan rongsokan takhayul dan kesalahan yang telah lama diyakini, dan untuk menempatkan permata-permata firman Allah dalam kerangka kebenaran. Apa yang akan dilakukan Juruselamat jika Ia datang kepada kita sekarang seperti ketika Ia datang kepada orang-orang Yahudi? Ia harus melakukan pekerjaan serupa dalam menyingkirkan rongsokan tradisi dan upacara. Orang-orang Yahudi sangat terganggu ketika Ia melakukan pekerjaan ini. Mereka telah kehilangan pandangan akan kebenaran asli Allah, tetapi Kristus menampakkannya kembali. Adalah tugas kita untuk

membebaskan kebenaran-kebenaran berharga Allah dari takhayul dan kesalahan. Alangkah besar pekerjaan yang dipercayakan kepada kita dalam Injil! Review and Herald, 4 Juni 1889.

Hal itu "adalah tugas kita untuk membebaskan kebenaran-kebenaran Allah yang berharga dari takhayul dan kekeliruan," dan "menempatkan permata-permata Firman Allah dalam kerangka kebenaran." Pada tahun 2023 Tuhan memperkenalkan kerangka kebenaran, dalam struktur yang diwakili oleh kata "truth." Kerangka itu memperlihatkan kebenaran-kebenaran "asli" "dari Allah."

"Debu dan sampah dari kesesatan telah menguburkan permata-permata berharga kebenaran, tetapi para pekerja Tuhan dapat menyingkapkan harta ini, sehingga ribuan orang akan memandangnya dengan sukacita dan kekaguman. Malaikat-malaikat Allah akan berada di sisi pekerja yang rendah hati, memberikan kasih karunia dan pencerahan ilahi, dan ribuan orang akan dipimpin untuk berdoa bersama Daud, 'Bukalah mataku, supaya aku melihat keajaiban-keajaiban dari hukum-Mu.' Kebenaran-kebenaran yang selama berabad-abad tak terlihat dan tak diindahkannya, akan menyala terang dari halaman-halaman firman kudus Allah yang diterangi. Gereja-gereja pada umumnya yang telah mendengar, menolak, dan menginjak-injak kebenaran, akan berbuat lebih jahat; tetapi 'orang-orang bijak,' yaitu mereka yang jujur, akan mengerti. Kitab itu terbuka, dan firman Allah mencapai hati mereka yang rindu mengetahui kehendak-Nya. Pada seruan nyaring malaikat dari surga yang bergabung dengan malaikat ketiga, ribuan orang akan terbangun dari kelesuan yang telah mencengkeram dunia selama berabad-abad, dan akan melihat keindahan dan nilai kebenaran." Review and Herald, 15 Desember 1885.

Para "pekerja Tuhan" yang adalah "orang-orang bijaksana" dan "yang jujur" "akan mengerti," dan akan "menyingkapkan" "harta-harta, sehingga ribuan orang akan memandang harta-harta itu dengan sukacita dan kekaguman." Sayangnya bagi Adventisme Laodikia, bukan mereka yang bangun dari kelengahan mereka pada seruan nyaring malaikat ketiga, karena itulah undang-undang hari Minggu, dan itu sudah terlalu terlambat bagi Adventisme untuk terbangun. Para pekerja jam kesebelas bangun dari "kelengahan" mereka "pada seruan nyaring malaikat yang bergabung dengan malaikat ketiga" pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Sejak 2024, "kebenaran-kebenaran yang selama berabad-abad tidak terlihat dan tidak diindahkannya," telah menyala-nyala "keluar dari halaman-halaman firman kudus Allah yang diterangi."

Dalam Yesaya 22:22, Eliakim diberi sebuah kunci, dan dalam Matius 16, Petrus diberi kunci-kunci kerajaan.

Dan Aku akan meletakkan kunci rumah Daud di atas bahunya; maka ia akan membuka dan tak seorang pun akan menutup; ia akan menutup dan tak seorang pun akan membuka. Yesaya 22:22.

"Kunci" itu diberikan kepada Filadelfia, sebab itulah satu-satunya tempat lain dalam Kitab Suci di mana kunci untuk membuka dan menutup dirujuk.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia tuliskan: Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tak seorang pun dapat menutup; yang menutup dan tak seorang pun dapat membuka: Aku tahu pekerjaanmu; lihat, Aku telah

menempatkan di hadapanmu sebuah pintu yang terbuka, yang tak seorang pun dapat menutupnya; sebab engkau mempunyai sedikit kekuatan, dan engkau telah memelihara firman-Ku, dan tidak menyangkal nama-Ku. Wahyu 3:7-8.

Pada pertemuan terakhir-Nya dengan orang-orang Yahudi yang suka berkilah, Kristus mengajukan sebuah pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab.

Ketika orang-orang Farisi sedang berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka: “Apakah pendapatmu tentang Kristus? Anak siapakah Dia?” Mereka berkata kepada-Nya: “Anak Daud.” Ia berkata kepada mereka: “Jika demikian, bagaimana Daud, oleh Roh, menyebut Dia Tuan, dengan mengatakan: ‘Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu’? Jika Daud menyebut Dia Tuan, bagaimana mungkin Ia adalah anaknya?”

Dan tak seorang pun sanggup menjawabnya sepele kata pun, dan sejak hari itu tak seorang pun berani lagi mengajukan pertanyaan apa pun kepadanya. Matius 22:41-46.

Orang-orang Yahudi tidak mampu memahami hubungan kenabian antara Daud dan Kristus, karena mereka tidak memiliki kunci-kunci kenabian untuk memahami bahasa Alkitabiah tentang baris demi baris. Kristus mengakhiri interaksi-Nya dengan orang-orang Yahudi dengan menunjukkan bahwa kebutaan mereka didasarkan pada ketidakmampuan mereka untuk membagi dengan benar Firman kebenaran. Ia telah menyatakan bahwa jika mereka memahami Musa, mereka akan memahami Kristus, tetapi mereka tidak memahami Kitab Suci yang mereka nyatakan mereka junjung dan bela.

“Kunci” dari “rumah Daud” diberikan kepada Kaum Millerit, yang adalah jemaat Filadelfia. “Kunci” itu adalah suatu gerakan reformatoris yang diwakili oleh pintu-pintu yang terbuka dan tertutup. Dari tahun 1798 hingga 1863 gerakan Millerit berpindah dari pengalaman Filadelfia kepada pengalaman Laodikia, seraya beralih dari sebuah gerakan menjadi sebuah gereja. Sebuah pintu terbuka dan sebuah pintu tertutup pada 19 April 1844, sebagaimana sebuah pintu terbuka dan sebuah pintu tertutup pada 22 Oktober 1844, sebagaimana sebuah pintu terbuka dan sebuah pintu tertutup pada tahun 1863.

Eliakim memiliki satu kunci, tetapi Petrus diberi 'kunci-kunci'. Kunci dalam bentuk tunggal itu adalah pintu yang tertutup pada tahun 1844.

"Pokok bahasan tentang Bait Suci merupakan kunci yang membuka misteri kekecewaan tahun 1844. Hal itu menyingkapkan suatu sistem kebenaran yang lengkap, terpadu dan selaras, menunjukkan bahwa tangan Allah telah mengarahkan gerakan Advent yang besar, dan, seraya menyingkapkan kedudukan serta pekerjaan umat-Nya, menyatakan kewajiban masa kini." Pertentangan Besar, 423.

Ajaran tentang Bait Suci merupakan kunci yang membuka pintu yang tertutup pada tahun 1844, namun kepada Petrus juga diberikan kunci-kunci Kerajaan.

Dan Yesus menjawab dan berkata kepadanya, “Berbahagialah engkau, Simon Barjona, karena bukan daging dan darah yang menyatakannya kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.

Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus, dan di atas batu karang ini Aku akan membangun jemaat-Ku; dan gerbang-gerbang neraka tidak akan menguasainya. Kepadamu akan Kuberikan kunci-kunci Kerajaan Surga; apa pun yang kau ikat di bumi akan terikat di surga; dan apa pun yang kau lepaskan di bumi akan terlepas di surga.” Matius 16:17-19.

Baris demi baris, Philadelphia, mempelai perempuan perjanjian terakhir sebagaimana diwakili oleh Petrus, diberikan kunci rumah Daud serta kunci-kunci kerajaan surga. Kunci rumah Daud adalah pokok bahasan terakhir yang dibicarakan Yesus dengan orang-orang Farisi.

Ketika orang-orang Farisi sedang berkumpul, Yesus bertanya kepada mereka: “Apakah pendapatmu tentang Kristus? Anak siapakah Dia?” Mereka berkata kepada-Nya: “Anak Daud.” Ia berkata kepada mereka: “Jika demikian, bagaimana Daud, oleh Roh, menyebut Dia Tuan, dengan mengatakan: ‘Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Aku menjadikan musuh-musuhmu tumpuan kakimu’? Jika Daud menyebut Dia Tuan, bagaimana mungkin Ia adalah anaknya?”

Dan tak seorang pun sanggup menjawabnya sepele kata pun, dan sejak hari itu tak seorang pun berani lagi mengajukan pertanyaan apa pun kepadanya. Matius 22:41-46.

Persis pada pokok tentang Daud dan Tuhannya itulah Petrus memulai pada hari Pentakosta, di ruang atas, pada jam ketiga. Pokok yang menutup pintu interaksi antara kaum Farisi dan Kristus itulah kunci yang dipakai Petrus untuk membuka pintu ruang atas pada hari Pentakosta.

Sebab Daud tidak naik ke surga; tetapi ia sendiri berkata: “Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.” Karena itu, hendaklah segenap kaum Israel mengetahui dengan pasti bahwa Allah telah menjadikan Yesus itu, yang telah kamu salibkan, sebagai Tuhan dan Kristus.

Ketika mereka mendengar hal ini, hati mereka tertikam, dan mereka berkata kepada Petrus dan kepada para rasul yang lain, “Saudara-saudara, apakah yang harus kami perbuat?”

Lalu Petrus berkata kepada mereka: Bertobatlah, dan hendaklah setiap orang di antara kalian dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa-dosa kalian, maka kalian akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab janji itu adalah bagi kalian, dan bagi anak-anak kalian, dan bagi semua orang yang jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita. Dan dengan banyak perkataan lain lagi ia memberi kesaksian dan menasihati mereka, katanya: Selamatkanlah diri kalian dari angkatan yang bengkok ini. Maka mereka yang dengan sukacita menerima perkataannya itu dibaptis; dan pada hari itu juga kira-kira tiga ribu jiwa ditambahkan kepada mereka. Kisah Para Rasul 2:34-41.

Petrus memegang kunci untuk mengikat atau melepaskan, dan ketika ia melakukannya, surga sejalan dengan tindakan Petrus. Petrus melambangkan Keilahian dan kemanusiaan yang bekerja bersama untuk membuka meterai kebenaran-kebenaran Firman Allah. Ketika meterai kebenaran-kebenaran itu dibuka, kebenaran-kebenaran tersebut digambarkan sebagai pengetahuan.

Kunci pengetahuan pada zaman Kristus telah dirampas oleh mereka yang seharusnya memegangnya untuk membuka perbendaharaan hikmat dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.

Para rabi dan pengajar pada hakikatnya telah menutup pintu Kerajaan Surga bagi orang-orang miskin dan yang tertindas, dan membiarkan mereka binasa. Dalam pengajaran-Nya, Kristus tidak menyajikan banyak hal sekaligus di hadapan mereka, supaya tidak membingungkan pikiran mereka. Ia menjelaskan setiap pokok dengan jelas dan tegas. Ia tidak meremehkan pengulangan kebenaran-kebenaran lama dan yang sudah dikenal dalam nubuat-nubuat bila itu akan melayani maksud-Nya untuk menanamkan gagasan-gagasan.

Kristus adalah sumber semua permata kebenaran kuno. Melalui pekerjaan musuh, kebenaran-kebenaran ini telah tergeser. Kebenaran-kebenaran itu telah dipisahkan dari posisinya yang sejati, dan ditempatkan dalam kerangka kesesatan. Pekerjaan Kristus adalah menata kembali dan menegakkan permata-permata yang berharga itu dalam kerangka kebenaran. Prinsip-prinsip kebenaran yang telah Ia sendiri berikan untuk memberkati dunia, melalui perantaraan Setan, telah terkubur dan tampaknya telah lenyap. Kristus menyelamatkan mereka dari puing-puing kesesatan, memberi mereka daya hidup yang baru, dan memerintahkan mereka untuk bersinar sebagai permata yang berharga, dan berdiri teguh selama-lamanya.

Kristus sendiri dapat menggunakan kebenaran-kebenaran lama ini tanpa meminjam sezarah pun, sebab Dialah yang mencetuskan semuanya. Ia telah menanamkannya ke dalam pikiran dan benak setiap generasi, dan ketika Ia datang ke dunia kita, Ia menata kembali dan menghidupkan kebenaran-kebenaran yang telah menjadi mati, menjadikannya lebih kuat demi kebaikan generasi-generasi mendatang. Dialah Yesus Kristus yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan kebenaran-kebenaran itu dari timbunan sampah, dan kembali memberikannya kepada dunia dengan lebih dari kesegaran dan kuasa aslinya. Manuscript Releases, jilid 13, hlm. 240, 241.

Kunci-kunci Petrus adalah untuk mengikat dan melepaskan, dan Petrus mewakili mempelai perempuan Kristen yang terakhir, yaitu seratus empat puluh empat ribu. Pesan pengikatan Petrus yang terwakili dalam kesaksian seratus empat puluh empat ribu adalah pemeteraian. Pesan pelepasan Petrus yang terwakili dalam kesaksian seratus empat puluh empat ribu adalah Islam dari celaka yang ketiga.

"Kemudian aku melihat malaikat yang ketiga. Malaikat yang menyertaiku berkata, 'Menakutkan pekerjaannya. Mengerikan misinya. Dialah malaikat yang akan memisahkan gandum dari lalang, dan memeteraikan, atau mengikat, gandum itu untuk lumbung surgawi. Hal-hal ini seharusnya menyita seluruh pikiran, seluruh perhatian.'" Early Writings, 119.

Gandum yang diikat diwakili oleh persembahan buah sulung gandum pada Pentakosta, yang sebagai korban unjukan akan melambangkan pengangkatan panji dari seratus empat puluh empat ribu. Pemeteraian umat Allah adalah pekabaran internal Petrus, yang terjadi selama sejarah Islam pada masa celaka ketiga, yang secara progresif dilepaskan sejak 9/11 dan seterusnya.

Dan sesudah semuanya itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, menahan keempat angin bumi, supaya angin itu jangan berhembus di atas bumi, atau di atas laut, atau pada pohon mana pun. Dan aku melihat seorang malaikat lain naik dari sebelah timur, membawa meterai Allah yang hidup; dan ia berseru dengan suara nyaring kepada

keempat malaikat yang diberi kuasa untuk merusakkan bumi dan laut itu, katanya, Janganlah merusakkan bumi, atau laut, atau pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka. Wahyu 7:1–3.

Keempat angin yang ditahan selama pengikatan umat Allah itu dilepaskan pada 9/11, kemudian ditahan oleh George Bush yang lebih muda. Pesan eksternal Petrus adalah Islam, dan pelepasan serta pengekangan terhadap Islam merupakan pesan eksternal yang berlangsung sepanjang masa pemeteraian. Kemanusiaan Petrus terhubung dengan Keilahian, sebab kunci-kunci yang diberikan kepadanya melambangkan persetujuan antara surga dan bumi.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Kegelapan si jahat melingkupi mereka yang lalai berdoa. Percobaan-pencobaan yang dibisikkan oleh musuh membujuk mereka untuk berdosa; dan semuanya itu karena mereka tidak memanfaatkan hak-hak istimewa yang telah Allah karuniakan kepada mereka dalam ketetapan ilahi tentang doa. Mengapa putra-putri Allah harus enggan berdoa, padahal doa adalah kunci di tangan iman untuk membuka perbendaharaan surga, tempat tersimpan sumber-sumber tak terbatas milik Yang Mahakuasa? Tanpa doa yang tak henti-hentinya dan berjaga dengan tekun, kita berada dalam bahaya menjadi lengah dan menyimpang dari jalan yang benar. Sang lawan terus-menerus berusaha menghalangi jalan menuju tutup perdamaian, agar kita jangan oleh permohonan yang sungguh-sungguh dan iman memperoleh kasih karunia dan kuasa untuk melawan percobaan.

Ada syarat-syarat tertentu yang menjadi dasar bagi kita untuk mengharap bahwa Allah akan mendengar dan menjawab doa-doa kita. Salah satu yang terpenting di antaranya ialah bahwa kita menyadari kebutuhan kita akan pertolongan-Nya. Ia telah berjanji, “Aku akan mencurahkan air ke atas orang yang haus, dan arus yang melimpah ke atas tanah yang kering.” Yesaya 44:3. Mereka yang lapar dan haus akan kebenaran, yang merindukan Allah, dapat yakin bahwa mereka akan dipuaskan. Hati harus terbuka bagi pengaruh Roh; jika tidak, berkat Allah tidak dapat diterima.

Kebutuhan kita yang besar itu sendiri merupakan suatu argumen dan berbicara dengan amat fasih untuk membela kita. Namun Tuhan haruslah dicari agar Ia melakukan hal-hal ini bagi kita. Ia berfirman, ‘Mintalah, maka akan diberikan kepadamu.’ Dan ‘Ia yang tidak menyangkan Anak-Nya sendiri, melainkan menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah Ia tidak juga bersama-sama dengan Dia menganugerahkan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma?’ Matius 7:7; Roma 8:32.

Jika kita memelihara kejahatan dalam hati kita, jika kita berpegang pada setiap dosa yang kita ketahui, Tuhan tidak akan mendengarkan kita; tetapi doa jiwa yang bertobat dan remuk hati selalu diterima. Ketika semua kesalahan yang diketahui telah diluruskan, kita boleh percaya bahwa Allah akan menjawab permohonan kita. Jasa kita sendiri tidak akan pernah membuat kita berkenan di hadapan Allah; melainkan kelayakan Yesuslah yang akan menyelamatkan kita, darah-Nya yang akan menyucikan kita; namun kita mempunyai pekerjaan yang harus dilakukan dalam memenuhi syarat-syarat penerimaan.

Unsur lain dalam doa yang berkuasa adalah iman. “Barangsiapa datang kepada Allah harus percaya bahwa Ia ada, dan bahwa Ia adalah pemberi upah bagi mereka yang dengan tekun mencari-Nya.” Ibrani 11:6. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Apa saja yang kamu kehendaki, ketika kamu berdoa, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan memilikinya.” Markus 11:24. Apakah kita mempercayai Dia berdasarkan perkataan-Nya? Langkah-langkah kepada Kristus, 94-96.

Inilah suatu pelajaran bagi para pemuda yang mengaku diri sebagai hamba-hamba Allah, pembawa amanat-Nya, yang meninggikan diri dalam penilaian mereka sendiri. Mereka tidak dapat menunjukkan sesuatu yang luar biasa dalam pengalaman mereka, sebagaimana Elia dapat menunjukkannya; namun mereka merasa diri terlalu tinggi untuk melakukan kewajiban-kewajiban yang bagi mereka tampak rendah. Mereka tidak mau merendahkan diri dari martabat pelayanan mereka guna melakukan pelayanan yang perlu, karena takut bahwa mereka akan melakukan pekerjaan seorang pelayan. Semua yang demikian hendaknya belajar dari teladan Elia. Perkataannya mengunci perbendaharaan surga—embun dan hujan—dari bumi selama tiga tahun. Hanya perkataannya menjadi kunci untuk membuka surga dan mendatangkan curahan hujan. Ia dimuliakan oleh Allah ketika ia mempersembahkan doa sederhananya di hadapan raja dan ribuan orang Israel; sebagai jawabannya, api menyambar dari surga dan menyalakan api di atas mezbah korban. Melalui tangannya dilaksanakan hukuman Allah dengan membunuh delapan ratus lima puluh imam Baal; namun demikian, setelah jerih lelah yang mengurus tenaga dan kemenangan paling gemilang pada hari itu, dia yang dapat mendatangkan awan dan hujan serta api dari surga rela melakukan pekerjaan seorang pelayan dan berlari di depan kereta Ahab dalam kegelapan dan dalam angin serta hujan untuk melayani sang penguasa yang tidak ia gentar untuk menegur berhadapan muka karena dosa dan kejahatannya. Raja itu masuk melalui pintu gerbang. Elia menyelubungi dirinya dengan jubahnya dan berbaring di atas tanah tanpa alas. Testimonies, jilid 3, 287.